

ABSTRAKSI

Tayangan *infotainment* adalah salah satu tayangan televisi yang kian marak ditayangkan saat ini dan sarat akan informasi. Namun tayangan ini sedang menjadi sorotan lantaran dinilai mengabaikan tata karma jurnalistik. Banyak artis yang mengeluh tentang keberadaan tayangan *infotainment* tersebut, karena mereka menganggap kinerja wartawan *infotainment* kurang memperhatikan etika dan sopan santun dalam mencari bahan pemberitaan. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa hubungan antara artis dan tayangan *infotainment* memang tidak terpisahkan, bahkan saling membutuhkan. Selain itu frekuensi penayangan tayangan ini di televisi yang kian marak juga menimbulkan banyak opini. Sebagian menganggap tayangan ini masih layak ditayangkan dan membawa manfaat, sedangkan sebagian sudah merasa bosan dengan tayangan ini dan dinilai tidak banyak membawa manfaat. Tetapi penerimaan dan penilaian khalayak tentu berbeda meskipun mereka sama – sama mahasiswa, karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, sehingga mempengaruhi persepsi dan kecenderungan mereka. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai bagaimana penerimaan, interpretasi dan opini khalayak mahasiswa terhadap tayangan *infotainment*, khususnya *infotainment KISS* di Indosiar. Peneliti memfokuskan pembahasan terhadap *infotainment KISS*, karena *infotainment* ini merupakan salah satu *infotainment* terlama dan masih banyak diminati hingga saat ini. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan metode *Reception Analysis*. *Focus Group Discussion (FGD)* dipilih sebagai teknik pengumpulan data, dengan khalayak mahasiswa sebagai partisipan.

Partisipan diperoleh melalui kuesioner saringan terlebih dahulu yang menyatakan bahwa mereka adalah mahasiswa yang berdomisili di Surabaya dan masih kuliah di Jurusan Ilmu Komunikasi. Dengan batasan usia tidak lebih dari 24 tahun serta pernah menonton tayangan *infotainment*. Selanjutnya mereka dimintai kesediaan untuk menjadi partisipan. *Focus Group Discussion (FGD)* dilakukan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati. *Focus Group Discussion (FGD)* dihentikan setelah peneliti merasa data yang diperoleh sudah mencukupi. Keseluruhan partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa berjumlah 10 orang. Mereka berasal dari berbagai latar belakang ekonomi, pendidikan, usia dan status sosial di masyarakat.

Penerimaan dan interpretasi mereka digali melalui prosedur dasar *Reception Study* (Thomas R Lindlof) yaitu mengajukan pertanyaan kepada orang-orang yang menonton, atau membaca teks media, berkaitan dengan bagaimana pemikiran – pemikiran atau ide (*thoughts*) mereka, persepsi (*perceptions*), kesimpulan yang mereka ambil (*inferences*) serta perasaan (*feelings*) mereka. Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah keseluruhan partisipan menunjukkan karakter *Negotiated Position*, yaitu menegosiasikan pesan yang terkandung dalam tayangan tersebut sesuai dengan latar belakang masing-masing. Secara umum partisipan tetap mempertahankan kebiasaan mereka menonton tayangan *infotainment*, karena dinilai tayangan ini memberikan manfaat yang lebih dari sekedar hiburan, seperti manfaat sosial. Sebagian besar partisipan juga menyampaikan saran agar pembuat tayangan *infotainment* lebih memperhatikan kebutuhan dan keinginan pemirsanya mengenai konsep tayangan yang ideal dan mendidik dengan melakukan riset atau penelitian-penelitian langsung kepada masyarakat.